



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Verba Berklofiks Me-Kan pada Tajuk Rencana Serambinews.com yang Berjudul *Rakyat Palestina Butuh Dukungan Kita* Edisi 15 Oktober 2023

Sutrimah¹(✉), Ragilia Nurul Fadlilah², Zulfaa Ikfinaa³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

sutrimah1988@gmail.com

abstrak— Salah satu bentuk afiksasi (imbuhan) adalah klofiks. Klofiks adalah pemberian imbuhan di awal dan di akhir kata. Penelitian mengenai klofiks dapat dilakukan pada verba di tajuk rencana Serambinews.com yang berjudul *Rakyat Palestina Butuh Dukungan Kita* edisi 15 Oktober 2023. Metode deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini dengan data yang dihasilkan berupa kumpulan verba berklofiks me-kan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, baca, libat, dan cakap. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan metode padan dan divalidasi menggunakan teknik triangulasi sumber. Pada penelitian ini didapatkan 16 verba berklofiks me-kan. Verba tersebut antara lain, *mengkhawatirkan, menyatakan, menekankan, melepaskan, mengatakan, memerintahkan, meninggalkan, membatalkan, menimbulkan, mengerahkan, menyerahkan, menetapkan, menyuarkan, merupakan, memberikan, dan mempertahankan*. Beberapa verba yang ditemukan mengalami peluruhan setelah mendapatkan imbuhan, antara lain *tekan* menjadi *menekankan, kata* menjadi *mengatakan, perintah* menjadi *memerintahkan, tinggal* menjadi *meninggalkan, timbul* menjadi *menimbulkan, kerah* menjadi *mengerahkan, serah* menjadi *menyerahkan, tetap* menjadi *menetapkan, dan suara* menjadi *menyuarkan*. Peluruhan tersebut disebabkan karena kata dasar sebelum diberi afiksasi diawali dengan huruf k, p, t, dan s. Simpulan dari penelitian ini adalah pada tajuk rencana Serambinews.com yang berjudul *Rakyat Palestina Butuh Dukungan Kita* edisi 15 Oktober 2023 memiliki 16 verba berklofiks me-kan.

Kata kunci— Afiksasi, klofiks, verba

Abstract— One form of affixation (affix) is clofix. Chlofixes are affixes at the beginning and end of words. Research on clofixes can be carried out on the verbs in the Serambinews.com editorial entitled *Rakyat Palestina Butuh Dukungan Kita* 15 October 2023 edition. This research uses a qualitative descriptive method with the resulting data in the form of a collection of verbs with clofixes me-kan. The data collection process uses listening, reading, involvement and speaking techniques. Research data were analyzed using the matching method and validated using source triangulation techniques. In this research, 16 verbs with the clofix me-kan were found. These verbs include, *mengkhawatirkan, menyatakan, menekankan, melepaskan, mengatakan, memerintahkan, meninggalkan, membatalkan, menimbulkan, mengerahkan, menyerahkan, menetapkan, menyuarkan, merupakan, memberikan, dan mempertahankan*. Several verbs were found to decay after receiving affixes, including *tekan* to *menekankan, kata* to *mengatakan, perintah* to *memerintahkan, tinggal* to *meninggalkan, timbul* to *menimbulkan, kerah* to *mengerahkan, serah* to *menyerahkan, tetap* to *menetapkan, and suara* to *menyuarkan*. This decay is caused because the basic word before being given affixation begins with the letters k, p, t, and s.

The conclusion of this research is that the Serambinews.com editorial entitled *Rakyat Palestina Butuh Dukungan Kita* 15 October 2023 edition, has 16 verbs with the clofix mechanism.

Keywords – Affixation, clofix, verb

PENDAHULUAN

Tajuk rencana merupakan pendapat maupun sikap dari redaksi berupa opini mengenai permasalahan di masyarakat (Shalaton & Syihabuddin, 2021). Tajuk rencana atau editorial adalah tulisan mengenai opini atau sudut pandang media (Subarwan, 2016). Menurut Pasaribu dan Lubis (2015) tajuk rencana merupakan kumpulan pendapat hasil tulisan redaksi di surat kabar. Tajuk rencana atau editorial adalah rubrik dalam surat kabar yang memuat opini redaksi.

Menurut Kusmiati (2020) secara umum teks editorial atau tajuk rencana berfungsi sebagai berikut: 1) menjelaskan suatu berita beserta latar belakangnya, 2) mengemukakan suatu berita dan akibatnya, 3) merupakan opini yang bersifat argumentatif, dan 4) ditulis secara singkat, padat, dan jelas. Fungsi tajuk rencana menurut Ramdani, dkk. (2022) adalah 1) menjelaskan berita, 2) menjelaskan latar belakang berita, 3) memprediksi kejadian selanjutnya, dan 4) menerangkan pertimbangan moral. Fungsi lain dikemukakan oleh Vanni dan Sukenti (2023) bahwa fungsi dari teks editorial atau tajuk rencana adalah suatu opini atau pendapat yang menjelaskan dan membahas suatu permasalahan beserta bukti akurat sehingga pembaca dapat berpikir atau mengambil suatu tindakan. Dari beberapa pendapat tersebut, fungsi dari tajuk rencana secara singkat adalah untuk menjelaskan suatu kejadian beserta sebab akibat dari kejadian itu dan bukti pendukungnya.

Penjelasan di dalam tajuk rencana berupa kalimat-kalimat yang tentunya memuat verba atau kata kerja, yaitu kelas kata yang menandai suatu tindakan. Menurut 'Ads dalam Baroroh (2023) definisi dari verba adalah kata yang menandai suatu tindakan dan secara lebih spesifik terjadi pada waktu tertentu. Verba adalah kata yang menunjukkan perintah, dapat diungkapkan dengan modus perintah, dan dapat dikaitkan dengan suatu keberlangsungan yang diungkapkan dengan kata 'lagi' atau 'sedang' (Nuraeni, 2015). Secara umum verba berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat (Sulastri, 2020).

Bentuk verba dapat berbeda-beda tergantung dari proses pembentukan kata itu. Pembentukan kata dipelajari pada ilmu morfologi. Morfologi merupakan salah satu cabang studi linguistik yang membahas mengenai struktur internal kata, perubahan kata, dan pengaruh dari perubahan itu (Mulyati, 2021). Morfologi menurut Gani dan Arsyad (2019) adalah ilmu yang mempelajari tentang kata dan proses perubahan kata. Definisi morfologi ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Unsiyah dan Yulianti (2018) bahwa morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari mengenai bentuk kata dan proses pembentukannya.

Salah satu proses pembentukan kata atau proses morfemis adalah afiksasi. Afiksasi adalah pemberian imbuhan pada suatu kata dasar (Jannah, 2019). Menurut Putra (2021) afiksasi merupakan proses pemberian imbuhan pada satuan bentuk tunggal maupun kompleks untuk menciptakan morfem baru. Herawati, dkk. (2019) mengemukakan bahwa afiksasi adalah proses pembubuhan kata dengan pemberian imbuhan pada bentuk dasar tunggal ataupun kompleks.

Proses afiksasi dibagi menjadi beberapa macam. Secara umum, proses afiksasi bahasa Indonesia dibagi menjadi lima; yaitu prefiks, sufiks, infiks, konfiks, dan klofiks (Prasetyani dan Mulyono, 2021). Penjelasan mengenai hal tersebut adalah 1) prefiks adalah imbuhan yang diberikan di depan kata dasar (Ahmad dan Abdullah dalam Aggraini, 2020), 2) sufiks adalah afiks yang diberikan di belakang kata dasar (Iskatriati, dkk., 2022), 3) Infiks adalah afiks yang diberikan di tengah kata dasar (Fauzan, 2017), 4) konfiks adalah afiks yang berada di awal dan di akhir kata dasar (Afria, dkk., 2023), dan 5) klofiks adalah pemberian afiks pada awal dan akhir kata dasar secara bertahap (Chaer dalam Subakti, dkk., 2022).

Antara klofiks dan konfiks memiliki definisi yang hampir sama, perbedaannya adalah jika pada konfiks menjadi satu kesatuan, sedangkan pada klofiks dapat dipisahkan (Putri, dkk. 2023). Klofiks adalah afiksasi gabungan dari prefiks dan sufiks pada suatu kata dasar yang terjadi secara bertahap (Fradana, 2028). Pendapat tersebut senada dengan pendapat Ashari (2015) bahwa klofiksasi terjadi secara bertahap dengan memberikan imbuhan di kiri dan kanan kata dasar. Salah satu klofiksasi adalah klofiks me-kan.

Pada penelitian ini, proses afiksasi yang dikaji berupa klofiks. Peneliti tertarik untuk menganalisis verba berklofiks me-kan pada tajuk rencana. Analisis klofiks ini dilakukan pada tajuk rencana di Serambinews.com dengan judul *Rakyat Palestina Butuh Dukungan Kita* edisi 15 Oktober 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan macam-macam verba berklofiks me-kan serta makna dari klofiksasi itu.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang diawali dengan ringkasan penjas kemudian diakhiri dengan hasil dan kesimpulan (Yuliani, 2018). Untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan tersebut peneliti harus menginterpretasikan data yang diteliti secara menyeluruh (Akhmad, 2015). Metode deskriptif kualitatif harus merumuskan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai ilmiah (Ramdhan, 2021).

Data ini berasal dari analisis penggunaan verba pada tajuk rencana *Serambinews.com* edisi 15 Oktober 2023. Data hasil penelitian ini berupa kumpulan verba-verba. Verba yang dijadikan sebagai data hasil penelitian adalah verba berklofiks me-kan.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik simak, baca, libat, dan cakap (SLBC). Teknik ini dilakukan dengan mengamati serta menganalisis data

kemudian mengelompokkan data yang berhubungan dengan yang diteliti (Hikmah & Fitria, 2020). Hasil penelitian kemudian dijabarkan satu persatu.

Teknik analisis data menggunakan metode padan. Metode padan merupakan metode dengan analisis bahasa yang alat penentunnya dari luar dan tidak berhubungan dengan bahasa tersebut (Sudaryanto, 2015). Dengan menggunakan metode ini, hasil penelitian dijabarkan secara sederhana agar mudah dipahami pembaca.

Teknik validasi menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik memperoleh kebenaran data dengan memanfaatkan berbagai sumber (Huda, 2020). Validasi data dengan teknik ini dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data hasil penelitian dari beberapa sumber (Makarisce, 2020). Triangulasi sumber digunakan untuk mendapat kebenaran dari berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang didapatkan oleh peneliti terhadap analisis verba berklofiks me-kan pada tajuk rencana yang berjudul *Rakyat Palestina Butuh Dukungan Kita* Edisi 15 Oktober 2023 adalah sebagai berikut:

1. Mengkhawatirkan

Kata *mengkhawatirkan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *khawatir*, dan *-kan*. Kata *mengkhawatirkan* mengalami klofiksasi me-kan dengan kata dasar *khawatir*. Menurut KBBI kata *khawatir* bermakna takut terhadap sesuatu, sedangkan kata *mengkhawatirkan* memiliki makna membuat khawatir atau membuat gelisah.

Kata khawatir terdapat pada paragraf pertama di kalimat pertama dan pada paragraf ke tujuh di kalimat pertama. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

SITUASI Palestina, terutama wilayah Jalur Gaza semakin mengkhawatirkan. Terbaru, pada Kamis (12/10/2023), Israel yang sedang mengempur Gaza dari berbagai sisi, melarang semua bantuan kemanusiaan masuk ke wilayah yang dikuasai Hamas ini.

Gambar 1. Tangkapan layar paragraf ke-1 yang memuat kata *mengkhawatirkan*

Situasi ini tentu sangat mengkhawatirkan bagi rakyat Palestina di seluruh dunia. Gaza, salah satu wilayah Palestina yang masih tersisa, bisa hilang dari peta Palestina. Padahal, Indonesia bersama sejumlah negara di dunia, telah lama mengakui Palestina sebagai sebuah negara yang berdaulat.

Gambar 2. Tangkapan layar paragraf ke-7 yang memuat kata *mengkhawatirkan*

2. Menyatakan

Kata *menyatakan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *nyata*, dan *-kan*. Kata *menyatakan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *nyata*. Menurut KBBI kata *nyata* bermakna terbukti atau benar-benar ada, sedangkan kata *menyatakan* memiliki makna menjadikan nyata atau mengemukakan.

Kata *menyatakan* terdapat pada paragraf kedua di kalimat pertama, pada paragraf ketiga di kalimat ketiga, dan pada paragraf keempat di kalimat kedua. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Menteri Energi Israel, Katz dalam sebuah postingannya di X (sebelumnya Twitter) menyatakan, tidak ada bantuan kemanusiaan yang boleh masuk ke Gaza. Dia menekankan, pengepungan Israel secara total terhadap Gaza tidak akan dicabut, kecuali Hamas melepaskan semua sandera yang mereka tangkap.

Gambar 3. Tangkapan layar paragraf ke-2 yang memuat kata *menyatakan*

Pernyataan Katz itu muncul setelah pemerintah Israel memutuskan pasokan air, bahan bakar, dan listrik ke wilayah Palestina menyusul serangan pejuang Hamas, Sabtu lalu. Blokade Gaza awalnya diumumkan oleh Menteri Pertahanan Israel Yoav Gallant pada Senin, yang mengatakan bahwa dia telah memerintahkan "pengepungan to-tal terhadap Jalur Gaza". Perintah itu menyatakan, "tidak akan ada listrik, tidak ada makanan, tidak ada bahan bakar dan tidak ada air" bagi warga Gaza.

Gambar 4. Tangkapan layar paragraf ke-3 yang memuat kata *menyatakan*

Israel seakan tidak peduli dengan suara-suara keprihatinan dan kecaman dunia internasional, termasuk dari Uni Eropa maupun PBB. Pihak UE, lewat komisaris kebijakan luar negerinya, Josep Borrell pada Selasa, bahkan menyatakan bahwa aksi Israel merampas makanan, air, dan listrik dari penduduk sipil di Gaza tidak sejalan dengan hukum internasional.

Gambar 5. Tangkapan layar paragraf ke-4 yang memuat kata *menyatakan*

3. Menekankan

Kata *menekankan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *tekan*, dan *-kan*. Kata *menekankan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *tekan*. Menurut KBBI kata *tekan* bermakna bertumpu pada sesuatu, sedangkan kata *menekankan* memiliki makna menegaskan.

Kata *menekankan* terdapat pada paragraf kedua di kalimat kedua. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Menteri Energi Israel, Katz dalam sebuah postingannya di X (sebelumnya Twitter) menyatakan, tidak ada bantuan kemanusiaan yang boleh masuk ke Gaza. Dia menekankan, pengepungan Israel secara total terhadap Gaza tidak akan dicabut, kecuali Hamas melepaskan semua sandera yang mereka tangkap.

Gambar 6. Tangkapan layar paragraf ke-2 yang memuat kata *menekankan*

4. Melepaskan

Kata *melepaskan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *lepas*, dan *-kan*. Kata *melepaskan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *lepas*. Menurut KBBI kata *lepas* bermakna bebas dari ikatan, sedangkan kata *melepaskan* memiliki makna menjadikan lepas atau membebaskan.

Kata *melepaskan* terdapat pada paragraf kedua di kalimat kedua. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Menteri Energi Israel, Katz dalam sebuah postingannya di X (sebelumnya Twitter) menyatakan, tidak ada bantuan kemanusiaan yang boleh masuk ke Gaza. Dia menekankan, pengepungan Israel secara total terhadap Gaza tidak akan dicabut, kecuali Hamas melepaskan semua sandera yang mereka tangkap.

Gambar 7. Tangkapan layar paragraf ke-2 yang memuat kata *menekankan*

5. Mengatakan

Kata *Mengatakan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *kata*, dan *-kan*. Kata *Mengatakan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *kata*. Menurut KBBI kata *kata* bermakna satuan dari bahasa yang dapat berdiri sendiri, sedangkan kata *mengatakan* memiliki makna menyebutkan atau memberitahukan.

Kata *mengatakan* terdapat pada paragraf ketiga di kalimat kedua. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Pernyataan Katz itu muncul setelah pemerintah Israel memutuskan pasokan air, bahan bakar, dan listrik ke wilayah Palestina menyusul serangan pejuang Hamas, Sabtu alu. Blokade Gaza awalnya diumumkan oleh Menteri Pertahanan Israel Yoav Gallant pada Senin, yang mengatakan bahwa dia telah memerintahkan "pengepungan to-tal terhadap Jalur Gaza". Perintah itu menyatakan, "tidak akan ada listrik, tidak ada makanan, tidak ada bahan bakar dan tidak ada air" bagi warga Gaza.

Gambar 8. Tangkapan layar paragraf ke-3 yang memuat kata *mengatakan*

6. Memerintahkan

Kata *memerintahkan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *perintah*, dan *-kan*. Kata *memerintahkan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *perintah*. Menurut KBBI kata *perintah* bermakna ucapan yang berarti menyuruh atau suruhan, sedangkan kata *memerintahkan* memiliki makna menyuruh melakukan sesuatu.

Kata *memerintahkan* terdapat pada paragraf ketiga di kalimat kedua dan pada paragraf kelima di kalimat pertama. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Pernyataan Katz itu muncul setelah pemerintah Israel memutuskan pasokan air, bahan bakar, dan listrik ke wilayah Palestina menyusul serangan pejuang Hamas, Sabtu alu. Blokade Gaza awalnya di-umumkan oleh Menteri Pertahanan Israel Yoav Gallant pada Senin, yang mengatakan bahwa dia telah memerintahkan "pengepungan to-tal terhadap Jalur Gaza". Perintah itu menyatakan, "tidak akan ada listrik, tidak ada makanan, tidak ada bahan bakar dan tidak ada air" bagi warga Gaza.

Gambar 9. Tangkapan layar paragraf ke-3 yang memuat kata *memerintahkan*

Tidak hanya itu, Israel yang sejatinya adalah pendatang di Tanah Palestina, kini memerintahkan lebih dari satu juta warga Palestina untuk meninggalkan rumah mereka di Jalur Gaza. Dalam sebuah pengumuman pada Jumat (13/10/2023) pagi, para pejabat PBB meminta Israel untuk membatalkan perintah ini, karena mereka khawatir hal ini dapat menimbulkan bencana kemanusiaan. "Perserikatan Bangsa-Bangsa menganggap gerakan seperti itu tidak mungkin terjadi tanpa konsekuensi kemanusiaan yang buruk," kata juru bicara PBB Stephane Dujarric.

Gambar 10. Tangkapan layar paragraf ke-5 yang memuat kata *memerintahkan*

7. Meninggalkan

Kata *meninggalkan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *tinggal*, dan *-kan*. Kata *meninggalkan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *tinggal*. Menurut KBBI kata *tinggal* bermakna tetap di tempat atau diam, sedangkan kata *meninggalkan* memiliki makna membiarkan tinggal atau pergi.

Kata *meninggalkan* terdapat pada paragraf kelima di kalimat pertama. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Tidak hanya itu, Israel yang sejatinya adalah pendatang di Tanah Palestina, kini memerintahkan lebih dari satu juta warga Palestina untuk meninggalkan rumah mereka di Jalur Gaza. Dalam sebuah pengumuman pada Jumat (13/10/2023) pagi, para pejabat PBB meminta Israel untuk membatalkan perintah ini, karena mereka khawatir hal ini dapat menimbulkan bencana kemanusiaan. "Perserikatan Bangsa-Bangsa menganggap gerakan seperti itu tidak mungkin terjadi tanpa konsekuensi kemanusiaan yang buruk," kata juru bicara PBB Stephane Dujarric.

Gambar 11. Tangkapan layar paragraf ke-5 yang memuat kata *meninggalkan*

8. Membatalkan

Kata *membatalkan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *batal*, dan *-kan*. Kata *membatalkan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *batal*. Menurut KBBI kata *batal* bermakna tidak berhasil, sedangkan kata *membatalkan* memiliki makna menyatakan batal atau tidak sah.

Kata *membatalkan* terdapat pada paragraf kelima di kalimat kedua. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Tidak hanya itu, Israel yang sejatinya adalah pendatang di Tanah Palestina, kini memerintahkan lebih dari satu juta warga Palestina untuk meninggalkan rumah mereka di Jalur Gaza. Dalam sebuah pengumuman pada Jumat (13/10/2023) pagi, para pejabat PBB meminta Israel untuk membatalkan perintah ini, karena mereka khawatir hal ini dapat menimbulkan bencana kemanusiaan. "Perserikatan Bangsa-Bangsa menganggap gerakan seperti itu tidak mungkin terjadi tanpa konsekuensi kemanusiaan yang buruk," kata juru bicara PBB Stephane Dujarric.

Gambar 12. Tangkapan layar paragraf ke-5 yang memuat kata *membatalkan*

9. Menimbulkan

Kata *menimbulkan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *timbul*, dan *-kan*. Kata *menimbulkan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *timbul*. Menurut KBBI kata *timbul* bermakna muncul atau naik ke luar, sedangkan *menimbulkan* memiliki makna mengakibatkan atau mengeluarkan ke atas.

Kata *menimbulkan* terdapat pada paragraf kelima di kalimat kedua. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Tidak hanya itu, Israel yang sejatinya adalah pendatang di Tanah Palestina, kini memerintahkan lebih dari satu juta warga Palestina untuk meninggalkan rumah mereka di Jalur Gaza. Dalam sebuah pengumuman pada Jumat (13/10/2023) pagi, para pejabat PBB meminta Israel untuk membatalkan perintah ini, karena mereka khawatir hal ini dapat menimbulkan bencana kemanusiaan. "Perserikatan Bangsa-Bangsa menganggap gerakan seperti itu tidak mungkin terjadi tanpa konsekuensi kemanusiaan yang buruk," kata juru bicara PBB Stephane Dujarric.

Gambar 13. Tangkapan layar paragraf ke-5 yang memuat kata *menimbulkan*

10. Mengerahkan

Kata *mengerahkan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *kerah*, dan *-kan*. Kata *mengerahkan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *kerah*. Pada KBBI kata *kerah* bermakna leher baju, sedangkan kata *mengerahkan* memiliki makna mengumpulkan atau menghimpun. Kata *kerah* setelah mengalami klofiksasi *me-kan* menjadi *mengerahkan* terjadi perubahan makna.

Kata *mengerahkan* terdapat pada paragraf ketujuh di kalimat kedua. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Warga Palestina khawatir pengumuman tersebut bisa menjadi awal dari serangan darat Israel terhadap wilayah kantong berpenduduk 2,3 juta orang yang terkepung. Israel telah mengerahkan tank-tank dan sekitar 300.000 tentara di dekat perbatasan Gaza dan telah menggempurnya dengan pemboman sejak serangan militan Hamas di Israel pada Sabtu lalu.

Gambar 14. Tangkapan layar paragraf ke-7 yang memuat kata *mengerahkan*

11. Menyerahkan

Kata *menyerahkan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *nyerah*, dan *-kan*. Kata *menyerahkan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *serah*. Kata *serah* jika di cari dalam KBBI tidak memiliki makna secara spesifik, sedangkan kata *menyerahkan* memiliki makna memberikan atau memasrahkan sesuatu kepada orang lain.

Kata *menyerahkan* terdapat pada paragraf kesepuluh di kalimat pertama. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Duta Besar pertama Palestina untuk Indonesia menyerahkan Surat-surat Kepercayaan kepada Presiden Soeharto pada 23 April 1990. Sebaliknya, Pemerintah RI menetapkan bahwa Duta Besar RI di Tunis juga diakreditasikan bagi Negara Palestina. Sejak 1 Juni 2004, akreditasi Palestina berada di bawah rangkaian KBRI Yordania.

Gambar 15. Tangkapan layar paragraf ke-10 yang memuat kata *menyerahkan*

12. Menetapkan

Kata *menetapkan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *tetap*, dan *-kan*. Kata *menetapkan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *tetap*. Berdasarkan KBBI kata *tetap* bermakna tidak berubah, sedangkan kata *menetapkan* memiliki makna membuat keputusan atau menetapkan sesuatu.

Kata *menetapkan* terdapat pada paragraf kesepuluh di kalimat kedua. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Duta Besar pertama Palestina untuk Indonesia menyerahkan Surat-surat Kepercayaan kepada Presiden Soeharto pada 23 April 1990. Sebaliknya, Pemerintah RI menetapkan bahwa Duta Besar RI di Tunis juga diakreditasikan bagi Negara Palestina. Sejak 1 Juni 2004, akredita-tasi Palestina berada di bawah rangkaian KBRI Yordania.

Gambar 16. Tangkapan layar paragraf ke-10 yang memuat kata *menetapkan*

13. Menyuarakan

Kata *menyuarakan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *suara*, dan *-kan*. Kata *menyuarakan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *suara*. Menurut KBBI kata *suara* bermakna bunyi atau ucapan, sedangkan kata *menyuarakan* memiliki makna mengatakan atau menyanyikan.

Kata *menyuarakan* terdapat pada paragraf kesebelas di kalimat pertama. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Sejak itu, melalui berbagai forum, termasuk PBB, OKI, dan GNB, Indonesia secara konsisten menyuarakan dukungan terhadap perjuangan bangsa Palestina untuk memperoleh kemerdekaan dan kedaulatannya secara penuh. Pada Oktober 2023, sebanyak 138 dari 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa juga telah meng-akui Negara Palestina, yang terdiri atas Tepi Barat dan Jalur Gaza.

Gambar 17. Tangkapan layar paragraf ke-11 yang memuat kata *menyuarakan*

14. Merupakan

Kata *merupakan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *rupa*, dan *-kan*. Kata *merupakan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *rupa*. Kata *merupakan* memiliki makna membentuk atau menjadikan.

Kata *merupakan* terdapat pada paragraf kedua belas di kalimat pertama. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Atas dasar sikap luar negeri Indonesia terhadap Palestina itu, maka sangat layak bagi kita rakyat Aceh yang merupakan bagian dari Indonesia, memberikan dukungan atas perjuangan rakyat Palestina dalam mempertahankan Tanah Air mereka.(*)

Gambar 18. Tangkapan layar paragraf ke-12 yang memuat kata *merupakan*

15. Memberikan

Kata *memberikan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *beri*, dan *-kan*. Kata *memberikan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *beri*. Menurut KBBI kata *beri* bermakna membagi sesuatu kepada orang lain, sedangkan kata *memberikan* memiliki makna membuat menyerahkan sesuatu.

Kata *memberikan* terdapat pada paragraf kedua belas di kalimat pertama. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Atas dasar sikap luar negeri Indonesia terhadap Palestina itu, maka sangat layak bagi kita rakyat Aceh yang merupakan bagian dari Indonesia, memberikan dukungan atas perjuangan rakyat Palestina dalam mempertahankan Tanah Air mereka.(*)

Gambar 19. Tangkapan layar paragraf ke-12 yang memuat kata *memberikan*

16. Mempertahankan

Kata *mempertahankan* merupakan gabungan dari morfem *me-*, *bertahan*, dan *-kan*. Kata *mempertahankan* mengalami klofiksasi *me-kan* dengan kata dasar *bertahan*. Kata *bertahan* memiliki kata dasar *tahan*. Menurut KBBI kata *tahan* bermakna kuat atau tetap pada kondisi sebelumnya, kata *bertahan* bermakna tidak mau menyerah, dan kata *mempertahankan* memiliki makna mengusahakan.

Kata *mempertahankan* terdapat pada paragraf kedua belas di kalimat pertama. Hal ini dapat dibuktikan pada gambar berikut.

Atas dasar sikap luar negeri Indonesia terhadap Palestina itu, maka sangat layak bagi kita rakyat Aceh yang merupakan bagian dari Indonesia, memberikan dukungan atas perjuangan rakyat Palestina dalam mempertahankan Tanah Air mereka.(*)

Gambar 20. Tangkapan layar paragraf ke-12 yang memuat kata *mempertahankan*

Dari beberapa verba tersebut terdapat verba yang kata dasarnya mengalami peluruhan ketika mendapat imbuhan *me-*, yaitu kata *tekan*, *kata*, *perintah*, *tinggal*, *timbul*, *kerah*, *serah*, *tetap*, dan *suara*. Kata tersebut mengalami peluruhan karena diawali dengan huruf *k*, *p*, *t*, dan *s*.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah pada tajuk rencana Serambinews.com dengan judul *Rakyat Palestina Butuh Dukungan* terdapat 16 verba berklofiks me-kan. Verba tersebut antara lain *mengkhawatirkan, menyatakan, menekankan, melepaskan, mengatakan, memerintahkan, meninggalkan, membatalkan, menimbulkan, mengerahkan, menyerahkan, menetapkan, menyuarkan, merupakan, memberikan, dan mempertahankan*. Dari keenam belas verba tersebut terdapat sembilan kata dasar yang mengalami peluruhan ketika mendapatkan imbuhan atau ketika ditambahkan afiks. Kata tersebut meliputi *tekan* menjadi *menekankan*, *kata* menjadi *mengatakan*, *perintah* menjadi *memerintahkan*, *tinggal* menjadi *meninggalkan*, *timbul* menjadi *menimbulkan*, *kerah* menjadi *mengerahkan*, *serah* menjadi *menyerahkan*, *tetap* menjadi *menetapkan*, dan *suara* menjadi *menyuarkan*.

REFERENSI

- Afria, R., Izar, J., Harianto, N., Sholiha, M., & Adelia, W. (2023). Analisis afiksasi pada lagu Rossa dalam Album Platinum Collection. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 186-194. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.24931>.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM (Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta). *Dutacom*, 9(1), 43-43. Retrieved from <https://ojs.udb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/537>.
- Anggriani, V. (2020). Prefiks bahasa Kaili Dialek Ado Desa Pakuli Utara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. *BAHASA DAN SASTRA*, 5(4), 1-14. Retieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12738>.
- Ashari, A. (2015). Ekuivalensi leksikal dalam wacana novel Perahu Kertas karya Dewi Dee™ Lestari: Suatu kajian wacana. *ArkhaiS-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 81-88. <https://doi.org/10.21009/ARKHAIS.062.04>.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. (2016). Aplikasi KBBI V 0.5.1 (51).
- Baroroh, H. E. (2023). Analisis kontrastif penanda kala pada verba bahasa Arab Fushā dan bahasa Arab 'Ammiyyah Dialek Mesir. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(8), 332-341. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i8.63>.
- Fauzan, M. R. (2017). Analisis penggunaan afiks bahasa Indonesia dalam status Blackberry Messenger mahasiswa kelas C angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 61-76. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12291>.
- Fradana, A. N. (2018). Buku ajar morfologi bahasa. *Umsida Press*, 1-129. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-31-7>.

- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20. <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>.
- Herawati, R., Juansah, D. E., & Tisnasari, S. (2019). Analisis afiksasi dalam kata-kata mutiara pada caption di media sosial Instagram dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 45-50. <http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v4i1.6236.g4379>.
- Hikmah, S. N. A., & Fitria, M. (2020). STRUKTUR NARATIF DAN PENOKOHAN PADA NOVEL THE PERFECT CHARM KARYA DY LUNALY. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(01), 58-68. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v1i01.1009>.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121-125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.622>.
- Iskatriati, L., Thamrin, L., & Suhardi, S. (2022). Analisis penguasaan sufiks Mandarin “jia, yuan, shi, shou, zhe” pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 8(1), 59-68. <http://dx.doi.org/10.30872/calls.v8i1.7044>.
- Jadar, S. 2022. *Pembentukan kata*, 51. Indramayu, Indonesia: CV Adanu Abimata.
- Jannah, M. (2020). Afiksasi (prefiks dan sufiks) dalam kolom ekonomi bisnis di koran Jawa POS edisi kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 18-25.
- Kusmiati, I., Nurdin, N., & Masrin, M. (2021). Pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan minat baca terhadap kemampuan menulis teks editorial. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 149-159. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.5985>.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mulyati, S. (2021). Morfologis analisis dalam puisi *Embun Di Hutan Jati* karya Candra Malik. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(2), 155-160. <https://doi.org/10.31294/w.v13i2.10648>.
- Nuraeni, L. (2015). Pemerolehan morfologi (verba) pada anak usia 3, 4 dan 5 tahun (suatu kajian neuro psikolinguistik). *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 13-30. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p13-30.89>.
- Nurtiputra, I. (2016). Tipe Klausa pada Tajuk Rencana Kompas. *Deiksis*, 8(01), 86-101. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v8i01.671>.

- Pasaribu, C., & Lubis, M. J. Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan membedakan fakta dan opini tajuk rencana oleh kelas XI SMA Negeri 21 Medan tahun pembelajaran 2014/2015. *Basastra*, 4(4). Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/55289/pengaruh-model-pembelajaran-berbasis-masalah-terhadap-kemampuan-membedakan-fakta>.
- Prasetyani, F. A., & Mulyono, M. (2021). Bentuk dan makna afiks verba pada buku siswa bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013. *Bapala*, 8(3), 80-89. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/40164>.
- Putra, R. L. (2021). Analisis proses afiksasi pada artikel *Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3196-3203. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1241>.
- Putri, J., Jumadi, J., & Candra Dewi, D. (2023). Kajian morfologi pada lirik lagu Opick. *Idealektik*, 5(2), 85-95. Retrieved from <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik/article/view/1092>.
- Ramdani, G. A., Sukri, M., & Burhan, B. (2022). Struktur dan konjungsi teks editorial dalam surat kabar Lombok Post dan implementasinya sebagai bahan ajar di SMA kelas XII. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 4(2), 42-54. <https://doi.org/10.29303/kopula.v4i2.2726>.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Shalatun, R. (2021). Analisis teks argumentasi dalam tajuk rencana Harian Kompas. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 11(2), 93-108. <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3647>.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sulastri, S. (2020). Relasi makna antonim verba bahasa Dayak Kanayatn Kalimantan Barat. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 18(2), 150-160. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2317>.
- Sunarwan, B. 2016. Tajuk rencana surat kabar dan khalayak: Sebuah proposal riset survai penggunaan rubrik tajuk di kalangan khalayak. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 1(20), 89-96. <https://doi.org/10.31445/jskm.2016.200106>.
- Unsiyah, F., & Yuliati, R. (2018). *Pengantar ilmu linguistik*. Malang, Indonesia: Universitas Brawijaya Press.
- Utami, D. W., Lestari, W. F., Kusnasari, Z. Z., & Ulya, C. (2023). Analisis kesalahan afiksasi dan ejaan pada artikel berita di media massa *online* hariane.com edisi September 2022. *Jurnal Metamorfosa*, 11(1), 1-19. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.1945>.

- Vanni, I., & Sukenti, D. (2023). Pengaruh model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) terhadap hasil belajar pada materi menulis teks editorial. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(2), 177-184. <https://doi.org/10.25299/s.v2i2.11037>.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.